

**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X-c DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE* (TTW) PADA MATERI GERAK LURUS DI SMA NEGERI 1 INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

**Anggun Triana<sup>\*</sup>, Ahmad Hamid, Tarmizi**

*Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Unsyiah*

*Email: anggum.22tri@gmail.com*

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kemampuan peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa, serta respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran TTW (*Think-talk-Write*) dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-c SMAN 1 Ingin Jaya tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 21 siswa. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan statistik deskriptif dimana data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan metode statistik dan dijelaskan kembali dengan kata. Jenis dari penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Instrumen pengumpulan data penelitian yaitu tes (soal pretest dan soal posttest), lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar pengamatan kemampuan guru, dan lembar respon siswa. Data penelitian ini dianalisis menggunakan uji persentase. Hasil analisis data menunjukkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas X-c SMAN 1 Ingin Jaya Aceh Besar mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III, aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*) menunjukkan peningkatan secara berturut-turut dari siklus I hingga siklus III, serta respon siswa terhadap model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*) selama tiga siklus adalah positif. Berhubung model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*) dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi Gerak Lurus, maka disarankan agar dapat menggunakan model ini untuk materi fisika lainnya.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*), pemahaman, hasil belajar

***Abstract***

The study, entitled "Improving Understanding and Learning Outcomes Grade Xc Using Learning Model TTW (*Think-Talk-Write*) In the matter Straight Motion in SMAN Ingin Jaya district of Aceh Besar" in order to determine the understanding and student learning outcomes, the activities of teachers and student, teacher's ability to manage learning, as well as the students' response to the use of learning model TTW (*Think-talk-Write*) in the learning process. Subjects in this study were students of class X-c SMAN 1 Ingin Jaya academic year 2016/2017, which has 21 students. The approach taken in this research is descriptive statistical approach where the data obtained are then processed using statistical methods and explain again to the word. Type of this research is the PTK (Classroom Action Research). Research data collection instruments that test (about pretest and posttest questions), activity observation sheet teacher and student, teacher observation sheet capabilities, and student response sheet. Data were analyzed using percentages test. The results of data analysis showed understanding and learning outcomes graders Xc SMAN 1 Ingin Jaya, Aceh Besar have increased from the first cycle to the third cycle, the activities of teachers and students also increased, and the ability of teachers to manage learning using learning model TTW (*Think-Talk-Write*) showed an increase in a row from the first cycle to the third cycle, as well as the students' response to the learning model TTW (*Think-Talk-Write*) for three cycles is positive. Because learning model TTW (*Think-Talk-Write*) to increase understanding and student learning outcomes in Straight Motion materials, it is advisable to use this model for other physical materials.

**Keywords:** Learning Model TTW (*Think-Talk-Write*), comprehension, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu hal mutlak yang dibutuhkan oleh manusia yang selalu ingin maju dan berkembang. Pendidikan juga merupakan aspek penting dalam persaingan di dunia kerja. Peranan pendidikan disini adalah menyiapkan generasi penerus bangsa yang lebih berkualitas. Pada dasarnya, salah satu upaya untuk memajukan dunia pendidikan khususnya di Indonesia, pendidik harus lebih kompeten dalam teknik mengajar dan mengolah kelas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dewasa ini berpengaruh disegala dimensi kehidupan dan pendidikan termasuk pembelajaran fisika. Pendidikan dan pengajaran merupakan proses untuk meningkatkan kualitas dan mutu pelajaran. Fisika merupakan salah satu cakupan dari cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang memiliki peran penting dalam upaya pengembangan ilmu dan teknologi. Salah satu tujuan pelajaran fisika di sekolah yaitu untuk melatih ketangkasan siswa dalam memahami konsep dan prinsip dari fisika itu sendiri, guna untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi awal berupa wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu guru fisika bernama ibu Zulmahni di SMAN 1 Ingin Jaya Aceh Besar pada 12 Januari 2016, penulis memperoleh beberapa informasi terkait proses belajar mengajar fisika di SMAN 1 Ingin Jaya. Beberapa informasi tersebut adalah model pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran fisika masih bersifat konvensional. Hal itu membuat siswa menjadi kurang fokus, kurang memahami, siswa hanya duduk diam dan acuh tak acuh. Akibatnya siswa dan suasana kelas menjadi pasif dan tidak menyenangkan. Disebabkan juga karena minat siswa pada pelajaran fisika masih kurang. Ibu Zulmahni juga mengatakan bahwa hasil post-test siswa dalam memecahkan permasalahan dari soal-soal yang di berikan oleh guru, keberhasilannya sangat rendah, yaitu kurang dari 50%.

Faktor-faktor tersebut di atas, seharusnya bisa diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pelajaran fisika. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik terlebih dahulu dapat mempertimbangkan model apa yang tepat digunakan sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran TTW (Think-Talk-Write).

Pemahaman merupakan kemampuan kognitif tingkat rendah yang setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Kemampuan yang dimiliki peserta didik pada tingkat ini adalah kemampuan memperoleh makna dari materi pelajaran yang telah dipelajari (Nana Sudjana, 2005: 22-23). Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori. Tingkat pertama adalah tingkat terendah, tingkat kedua adalah tingkat sedang, dan pemahaman tingkat ketiga adalah tingkat tertinggi.

Istarani (2014:55), “Model pembelajaran TTW merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik siswa”. Suasana ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok dengan 3-5 siswa. Dimana dalam kelompok ini siswa diminta untuk membaca, membuat catatan kecil sesuai dengan bahasa yang mereka pahami, menjelaskan kepada teman kelompoknya, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan tipe ini adalah berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan menulis (*Write*).

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran dengan tipe TTW menurut Yamin dan Ansari (2008:90) :

1. Guru membagi teks bacaan berupa Lembar Diskusi Siswa (LDS) yang memuat situasi masalah dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya,

2. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual untuk dibawa ke forum diskusi (*think*),
3. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator lingkungan belajar, siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*).

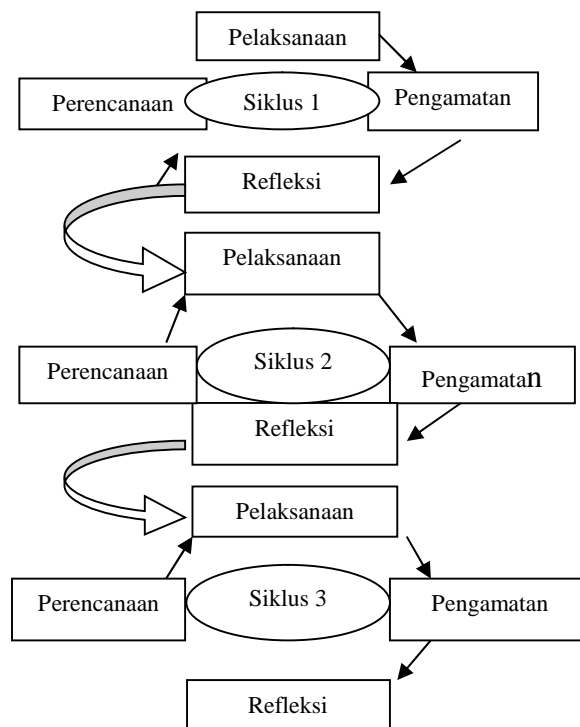
Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan TTW adalah sebagai berikut:

1. Menulis solusi terhadap masalah/pertanyaan yang diberikan termasuk perhitungan.
2. Mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah, baik penyelesaian ada yang menggunakan diagram, grafik, ataupun table agar mudah dibaca dan ditindaklanjuti.
3. Mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan ataupun perhitungan yang ketinggalan.
4. Meyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik, lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya (Istarani, 2014:57-58).

### METODE PENELITIAN

Penelitian yang di lakukan oleh peneliti dalam karya tulis ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (action research). Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ingin Jaya, Aceh Besar. Penelitian ini akan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-c di SMA Negeri 1 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 21 orang. Sedangkan untuk objek dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*).

Penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Adapun tahapan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan dari awal hingga akhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Siklus Rancangan PTK Basrowi, dkk (2008)

Data yang diambil berupa hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi test (test tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda), lembar pengamatan/observasi dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji persentase.

- Untuk tingkat ketuntasan individual

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari

f : Frekuensi soal yang dijawab benar

N : Jumlah soal

- Untuk tingkat ketuntasan klasikal

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari

f : Frekuensi siswa yang tuntas

N : Jumlah keseluruhan siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang diperoleh dari SMAN 1 Ingin Jaya Aceh Besar tahun ajaran 2016/2017 selama tiga siklus dan pada setiap siklus diamati oleh dua orang pengamat. Analisis penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan gambaran terhadap tes awal dan akhir siswa (*pre-test* dan *post-test*), gambaran terhadap aktivitas guru dan siswa, gambaran pengelolaan kelas oleh guru, dan gambaran respon siswa terhadap model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*).

### Siklus I

Berdasarkan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran TTW pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal adalah 71% , dengan kata lain siswa yang tuntas belajarnya adalah sebanyak 15 siswa, sedangkan 6 siswa lainnya tidak tuntas belajarnya. Hasil belajar siswa secara individual, yaitu hanya 60% atau 6 butir soal yang tuntas dan 4 sisanya tidak tuntas.

Pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran TTW pada siklus I dilakukan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis data terdapat beberapa aktivitas guru yang masih belum sesuai dengan RPP yang telah ditetapkan.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model

pembelajaran TTW terdiri dari empat bagian yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, penutup (kegiatan akhir), dan pengamatan suasana kelas. Dimana secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran TTW pada siklus I ini dapat dikategorikan sedang dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,25.

### Refleksi (tindak lanjut)

Setelah guru melaksanakan KBM pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*), guru bersama pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut pengamat yang memantau kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih belum sesuai dengan rencana yang telah disusun di RPP-1 karena masih terdapat siswa yang kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Namun, hal tersebut masih dinilai wajar karena siswa baru pertama kali belajar menggunakan model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*) sehingga proses belajar mengajar antara guru dan siswa masih belum sepenuhnya berjalan secara maksimal sesuai dengan RPP-1 yang telah direncanakan. Adapun kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan tes hasil belajar siswa, ada 6 orang siswa yang belum tuntas secara individual. Hal ini terlihat dari hasil nilai ujian (*post-test*) siswa.
- Guru belum membimbing siswa secara keseluruhan. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran belum optimal

Dengan nilai rata-rata dari nilai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup adalah sebesar 3,25 (sedang.) Untuk menindaklanjuti kekurangan guru dan siswa, maka ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru, diantaranya guru harus melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), memberi tugas untuk membaca materi minggu depan, membangkitkan semangat siswa dengan

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengontrol kerja siswa dalam kelompoknya.

### Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran TTW pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal adalah 85 % , dengan kata lain siswa yang tuntas belajarnya adalah sebanyak 18 siswa, sedangkan 3 siswa lainnya tidak tuntas belajarnya. Hasil belajar siswa secara individual, yaitu hanya 80% atau 8 butir soal yang tuntas dan 2 sisanya tidak tuntas.

Pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran TTW pada siklus 1 dilakukan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis data masih terdapat kelemahan pada aktivitas guru dan siswa yang belum sesuai dengan RPP yang telah ditetapkan.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran TTW terdiri dari empat bagian yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, penutup (kegiatan akhir), dan pengamatan suasana kelas. Dimana secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran TTW pada siklus II ini dapat dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,63.

### Refleksi (Tindak Lanjut)

Setelah guru melaksanakan KBM pada siklus II dengan menerapkan model TTW (*Think-Talk-Write*), guru bersama pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut pengamat yang memantau kegiatan belajar mengajar pada siklus II dapat dilaksanakan secara teratur oleh guru dari kegiatan awal sampai akhir dan siswa sudah mulai senang dengan model pembelajaran yang diterapkan. Namun masih perlu perbaikan agar lebih mencapai hasil yang maksimal. Adapun kekurangan pada siklus II antara lain :

- Berdasarkan tes hasil belajar, masih ada siswa yang belum tuntas hasil belajarnya dari 21 orang siswa terdapat 3 orang siswa yang belum tuntas hasil belajarnya.
- Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, mereka hanya menyaksikan temannya dalam bekerja.

Untuk menindaklanjuti keberhasilan dan kelemahan guru dan siswa pada siklus II, maka guru berupaya memperbaikinya pada siklus III. Upaya yang dilakukan oleh guru diantaranya ialah guru memberikan motivasi dan meningkatkan pengontrolan terhadap siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya.

### Siklus III

Berdasarkan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran TTW pada siklus III terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal adalah 95 % , dengan kata lain siswa yang tuntas belajarnya adalah sebanyak 20 siswa, sedangkan 1 siswa lainnya tidak tuntas belajarnya. Hasil belajar siswa secara individual, yaitu hanya 90% atau 9 butir soal yang tuntas dan 1 sisanya tidak tuntas.

Pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran TTW pada siklus III dilakukan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis data, keseluruhan dari aktivitas guru dan siswa pada siklus III mengalami peningkatan yang lebih baik. Dengan mengalami peningkatan persentasi 90% dibandingkan dengan siklus I yang hanya 63% dan siklus II 76%.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran TTW terdiri dari empat bagian yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, penutup (kegiatan akhir), dan pengamatan suasana kelas. Dimana secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran TTW pada siklus III ini dapat dikategorikan sangat baik dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,74.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama tiga siklus terlihat adanya perubahan yang merupakan hasil penelitian dalam meningkatkan hasil belajar fisika siswa dengan menerapkan model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*). Maka kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*) pada materi Gerak Lurus dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-c SMAN 1 Ingin Jaya Aceh Besar. Hal ini dilihat dari peningkatan ketuntasan individual secara keseluruhan dari siklus I hingga siklus III.

Aktivitas guru dan siswa, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*) juga terus mengalami perbaikan setiap siklusnya. Secara umum kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus satu termasuk dalam kategori sedang, siklus dua termasuk kategori baik, dan siklus tiga termasuk kategori sangat baik.

Lembar respon yang diberikan kepada siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan selama tiga siklus adalah positif. Ini

menunjukkan bahwa siswa senang dengan kegiatan belajar mengajar model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*), menganggap pembelajaran menggunakan model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*) termasuk hal yang baru, siswa merasa termotivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*), dan berminat untuk mengikuti pembelajaran lainnya dengan diterapkannya model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, dkk. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Istarani, dkk. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Cv. Melia Persada.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yamin, M, dkk. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Pers.